

**ADOPSI *EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE* (XBRL)
DAN ASIMETRI INFORMASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI
INDONESIA**

***EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE (XBRL) ADOPTION
AND INFORMATION ASYMMETRY IN BANKING COMPANIES IN
INDONESIA***

Bekti Dwi Hapsari

Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
bekti.dwi2016@student.uny.ac.id

Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
sukirno@uny.ac.id

Abstrak: Adopsi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) dan Asimetri Informasi Perusahaan Perbankan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adopsi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. Untuk memperkuat hasil penelitian, penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, rasio perputaran saham, dan harga saham. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019 yang berjumlah 44 perusahaan. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Terdapat 26 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, sehingga data penelitian berjumlah 208. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji beda (*t-test*), dan uji linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi yang diproksikan dengan *bid-ask spread*. Variabel kontrol yang mendukung hipotesis, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi, rasio perputaran saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap asimetri informasi, serta harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi.

Kata Kunci: XBRL, Asimetri Informasi, *Bid-Ask Spread*, Ukuran Perusahaan, Rasio Perputaran Saham, Harga Saham

Abstrack: *Extensible Business Reporting Language* (Xbrl) Adoption And Information Asymmetry in Banking Companies in Indonesia. This research aims to determine the effect of the adoption of *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) on information asymmetry in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2019. To strengthen the results of this research, this research uses three control variables namely company size, stock turnover ratio, and stock price. The population of this research is all of the banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2019. Purposive sampling was used as a sampling technique. Thirty-one banks were used as research data. The research data analysis technique used by a classic assumption test, *t-test*, and multiple regression analysis. The results of this research indicate that the adoption of *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) has a negative and significant effect on the asymmetry of information that is proxied by the *bid-ask spread*. Control variables that support the hypothesis, namely company size has a negative and significant effect on information asymmetry, stock turnover ratios have a positive and significant effect on information asymmetry, and stock prices have a negative and significant effect on information asymmetry.

Keywords: XBRL, Information Asymmetry, *Bid-Ask Spread*, Company Size, Stock Turnover Ratio, Stock Prices

PENDAHULUAN

Dalam waktu kurang dari dua dekade, masyarakat telah melalui inovasi teknologi yang berbeda, terutama dalam penggunaan internet. Selain mempengaruhi kehidupan sehari-hari, perkembangan teknologi yang semakin pesat juga telah membawa perubahan dalam dunia bisnis suatu perusahaan. Kebutuhan pengguna informasi yang beragam, terutama yang berkaitan dengan format penyajian laporan keuangan mengakibatkan proses pengelolaan data dan pendistribusian informasi keuangan mendapat banyak masalah, salah satu masalah yang ditimbulkan yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Sedangkan, pengertian asimetri informasi menurut Suwarjono (2014: 584) adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor atau kreditor.

Salah satu cara penyampaian informasi perusahaan dari manajer kepada investor adalah penerbitan laporan keuangan di pasar modal. Menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek,

Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar Modal memiliki dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dan pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain- lain (BEI, 2016).

Permasalahan yang sering terjadi di pasar modal adalah mengenai ketersediaan informasi yang memadai bagi calon investor. Investor yang telah berpengalaman cenderung untuk mencari informasi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan untuk melakukan investasi. Di lain pihak, terdapat investor yang melakukan investasi berbekal informasi yang minim di pasar (Manurung, 2013: 84). Informasi yang lengkap mengenai kondisi perusahaan hanya dapat diketahui oleh agen perusahaan seperti direksi dan manager perusahaan. Adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh agen perusahaan dan investor akan menimbulkan asimetri informasi.

Di Indonesia, perusahaan-perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menginformasikan perusahaannya baik profil, laporan keuangan (*financial*

statement), laporan tahunan (*annual report*) dan lain-lain secara elektronik pada situs www.idx.co.id sehingga *stakeholders* mudah untuk memperoleh informasi (Izzalqurny, 2016). Pada akhir tahun (biasanya kuartal atau tahun) laporan keuangan disiapkan untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi pada saat tersebut, dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya (Wild, 2005). Sedangkan menurut Putri dan Harahap (2017), ketika entitas menerbitkan lampiran keuangan secara elektronik, entitas bebas memilih format laporan keuangan, seperti DOC, PDF, HTML, atau TXT. Tetapi, format laporan keuangan tersebut tidak dapat diekstrak dan dianalisis secara otomatis, sehingga membuat pengguna laporan keuangan mengalami kesulitan untuk memverifikasi dan membandingkan informasi antar tahun dan entitas. Secara tidak langsung, laporan yang disajikan dalam format tersebut tidak berbeda dengan laporan berbasis kertas, dimana informasi yang ada hanya mampu dibaca oleh pengguna dan tidak dapat digunakan untuk kepentingan analisis dan evaluasi secara otomatis.

Permasalahan yang dihadapi oleh entitas mengenai penyajian laporan keuangan tidak sebatas mengenai ekstraksi dan analisis saja, namun ada dua permasalahan utama lain, yaitu pada proses pengelolaan dan pendistribusian

informasinya. Menurut Perdana (2011) pengelolaan data sering bermasalah mengenai integritas data dan kompatibilitas sistem. Sedangkan dari sisi pendistribusiannya, kebutuhan pengguna yang beragam terutama berhubungan dengan format penyajian laporan keuangan, mengharuskan entitas untuk menyajikan laporan keuangan lebih dari satu format (baik itu berupa DOC, PDF, HTML atau TXT). Hal ini akan menimbulkan biaya yang bertambah maupun waktu yang dibutuhkan dalam pemrosesan data. Maka dari itu, dibentuklah sebuah format untuk sistem laporan keuangan, yaitu *Extensible Business Report Language (XBRL)*.

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan: pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya. Laporan keuangan pada hakekatnya bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam Standar Akuntansi Indonesia 1984 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Laporan Keuangan meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas

Laporan Keuangan. Menurut Warisan dan Nurwahyu (2017) informasi dalam laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk menilai kinerja dan kondisi entitas. Perusahaan dianjurkan menyusun Laporan Keuangan Komparatif (yang menyajikan informasi keuangan dua tahun terakhir agar Laporan Keuangan dapat menggambarkan secara jelas sifat dan perkembangan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu (Rahardjo, 2013).

Pada tahun 2009, *Securities and Exchange Commission* (SEC) mengeluarkan aturan penggunaan interaktif data untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat telah diwajibkan memberikan laporan keuangan dalam format *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). Menurut Haiden (2007: 6), dalam bukunya menyatakan:

“XBRL terdiri dari dua hal, yaitu sesuatu yang dapat dan harus di laporkan, serta laporan keuangan yang berdasarkan fakta. *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) adalah sebuah bahasa komunikasi elektronik yang secara universal digunakan untuk transmisi dan pertukaran informasi bisnis, yang menyempurnakan proses persiapan, analisis dan akurasi untuk berbagai pihak yang menyediakan dan menggunakan informasi bisnis. Sebuah institusi dapat

mempersiapkan sebuah pelaporan informasi dengan berbasis XBRL tersebut.”

Sedangkan, di Indonesia telah mulai mengembangkan persiapan implementasi XBRL sejak 2012. Sebagai langkah awal penerapan XBRL, Indonesia telah membuat taksonomi XBRL yang diterbitkan pada 30 April 2014. Taksonomi XBRL adalah skema kategorisasi yang mendefinisikan *tag-tag* khusus untuk setiap elemen data keuangan yang digunakan sebagai *entry point* XBRL. Taksonomi tersebut disusun dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan IFRS (*International Financial Reporting Standard*), dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (BEI, 2016).

XBRL saat ini telah digunakan dalam proses pelaporan di berbagai sektor termasuk perbankan, asuransi, regulator sekuritas, data provider dan perpajakan. Manfaat dari penggunaan XBRL ialah untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan mengotomasikan pengolahan data yang dapat menunjang proses analisa dan kualitas informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan. Penyebab tercetusnya pelaporan keuangan berbasis XBRL dikarenakan saat ini penyampaian informasi oleh Emiten disampaikan melalui IDXne, data yang

disimpulkan Emiten sebagian besar belum dapat digunakan secara optimal (BEI, 2016). Dengan demikian, pengguna data, khususnya investor yang mengakses data melalui *website* BEI, banyak mengalami hambatan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan tepat.

Pengimplementasian XBRL di Indonesia mengacu pada peraturan Bank Indonesia No.4/14/PBI/2012 tentang transparansi dan publikasi pelaporan Bank untuk bank umum. BI (2013) menyatakan bahwa XBRL pada awalnya diterapkan dalam penyampaian Laporan Bulanan Bank Umum Syariah (LBUS) berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.15/4/PBI/2013 yang berisi pernyataan bahwa semua bank (termasuk bank syariah) di Indonesia harus menyerahkan laporan keuangan berbasis XBRL melalui LBUS ke bank sentral sejak Agustus 2013. Implementasi XBRL di BI dikatakan sebagai bagian dari penyiapan infrastruktur dalam rangka mengakomodasi standar akuntansi keuangan syariah, pengalihan fungsi regulasi, dan untuk mempersiapkan transisi pengawasan bank syariah dari BI ke OJK pada tahun 2014. Sistem pelaporan berbasis XBRL yang telah diterapkan di Bank Syariah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam sistem pelaporan LBUS.

Dalam penelitian sebelumnya, berdasarkan studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) pada bank syariah di Indonesia, menunjukkan bahwa laporan keuangan berbasis XBRL merupakan konsep baru yang penting agar pengembangan laporan keuangan meminimalkan kesalahan dalam penyalurannya, asimetri informasi dalam pelaporan tidak boleh terjadi. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Yoon et al (2011), menghasilkan hubungan yang negatif dan signifikan antara asimetri informasi dan adopsi XBRL. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan di Korea, dan dapat dibuktikan bahwa efek dari adopsi XBRL lebih kuat untuk perusahaan berukuran besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran sedang dan berukuran kecil. Penelitian lain yang dilakukan di Taiwan oleh Tzu-Yi (2017) menunjukkan bahwa adopsi XBRL secara signifikan mempengaruhi proksi variabel asimetri informasi dan secara efektif mengurangi asimetri informasi di pasar modal Taiwan. Berdasarkan penelitian ini, pemerintah mengharuskan penggunaan XBRL dalam pelaporan keuangan dan mewajibkan adopsi XBRL oleh semua perusahaan publik dalam pelaporan keuangannya di pasar modal.

Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia akan mengimplementasikan XBRL karena memberikan manfaat sebagai berikut: (1)

Untuk menyempurnakan proses pengumpulan data pelaporan emiten supaya lebih efisien, komprehensif, dan dapat diandalkan informasinya. (2) Meningkatkan daya saing produk-produk data yang ditawarkan kepada investor institusi dan swasta. (3) Memperkokoh keterbukaan dan keutuhan informasi pasar modal, serta meningkatkan pelayanan untuk semua konsumen informasi pasar modal (BEI, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka motivasi dilakukannya penelitian ini karena Indonesia merupakan negara baru yang menerapkan format XBRL pada sistem pelaporan keuangan perusahaan, khususnya perusahaan perbankan. Diambil sampel perusahaan perbankan di Indonesia, karena bank merupakan perusahaan yang harus berinteraksi dengan cepat terhadap kemajuan teknologi. Menurut Suwono (2017), kemajuan teknologi yang sangat pesat menuntut semua perusahaan untuk terus berinovasi, tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dan dari manfaat XBRL sendiri, bahwa laporan keuangan berbasis XBRL mengurangi asimetri informasi, maka muncul ketertarikan untuk dilakukannya penelitian dengan menggunakan sampel pada perusahaan perbankan di Indonesia.

Secara singkat, asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan penerimaan informasi oleh beberapa pihak. Hal tersebut dapat dipicu dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan dalam pengolahan serta penerimaan data. Menurut penelitian Arif Perdana (2011), ide dasar dari pengembangan bahasa XBRL adalah untuk mengatasi kendala pertukaran data dan interoperabilitas antara sistem informasi dalam penyajian dan distribusi laporan keuangan. Dari penelitian ini, XBRL membantu menjaga asimetri informasi dari laporan keuangan. Hal tersebut membuktikan bahwa adopsi XBRL berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

Penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan di negara-negara maju, seperti Korea dan Eropa, juga membuktikan bahwa adopsi XBRL mampu mengurangi asimetri informasi. Penelitian di Korea Selatan yang dilakukan oleh Yoon et al (2011), menunjukkan bahwa adopsi XBRL mengurangi asimetri informasi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Yoon et al (2011), untuk memperkuat hipotesis digunakan variabel kontrol Ukuran Perusahaan, Rasio Peputaran Saham, dan Harga Saham. Variabel kontrol vitalitas ditiadakan karena formula yang digunakan dalam penelitian Yoon et al (2011) sama dengan

KAJIAN LITERATUR

penghitungan *bid-ask spread* menurut Jogiyanto (2015).

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019 yang berjumlah 44 perusahaan. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Terdapat 26 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, sehingga data penelitian berjumlah 208.

2. Definisi Operasional Variabel

a. *Extensible Business Reporting Language (XBRL)*

Extensible Business Report Language (XBRL) merupakan bahasa XML yang dibuat secara khusus untuk kepentingan bisnis. Cara kerja XBRL dapat dianalogikan seperti barcode yang membuat setiap produk memiliki identitas khusus yang unik. Dengan demikian, pada penelitian ini pengukuran XBRL menggunakan sebuah kode. Menurut penelitian Yoon et al (2011) kode sebagai pengukuran XBRL adalah kode 1 untuk tahun dan 0 untuk tahun yang tidak menerapkan XBRL.

b. Asimetri Informasi

Dalam Azari dan Fachrizal (2017) asimetri informasi dapat diukur menggunakan *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* adalah selisih harga beli tertinggi dengan harga jual terendah saham yang diperdagangkan. Menurut Jogiyanto (2015) *bid-ask spread* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$(aski, t - bidi, t) / \left(\frac{aski, t + bidi, t}{2} \right) \times 100$$

c. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yoon et al (2011). *Size* dapat dihitung dengan menggunakan kapitalisasi pasar saham yaitu, harga saham x jumlah saham yang beredar pada periode itu.

$$\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

d. Rasio Perputaran Saham (*Turnover*)

Stock turnover ratio dapat dihitung dengan membagi jumlah total saham yang diperdagangkan selama periode dengan rata-rata jumlah saham yang beredar untuk periode tersebut.

$$\frac{\text{Jumlah Saham Beredar}}{\text{Jumlah Saham Diperdagangkan}} \times 100\%$$

e. Harga Saham (*Stock Price*)

Menurut penelitian Yoon (2011), harga saham dihitung dengan harga penutupan pada periode tertentu.

Harga Penutupan Saham

3. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

a. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan cara penelitian kepustakaan dan riset internet. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 2 pengujian, yaitu uji beda (*t-Test*) dan regresi berganda. Uji beda (*t-Test*) digunakan untuk mengetahui perbedaan *spread* sebelum dan sesudah

adanya penerapan XBRL. Sedangkan uji regresi berganda di gunakan untuk mengontrol variabel lain yang berhubungan dengan pengaruh asimetri informasi. Dalam penelitian Yoon et al (2011), analisis regresi dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$Bid-Ask\ Spread = \beta_0 + \beta_1 XBRL_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 Turnover_{it} + \beta_4 Stock\ Price_{it} + \epsilon_{it}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, maupun standar deviasi (simpangan baku) dari sampel. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan dan membuat kesimpulan dari data yang digunakan.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>Status</i>	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Bid-Ask Spread</i>	<i>Post</i>	104	0,016	0,650	0,133	0,106
	<i>Pre</i>	104	0,000	0,869	0,151	0,146
<i>Size</i>	<i>Post</i>	104	0,36×10 ¹²	324×10 ¹²	39,37×10 ¹²	75,87×10 ¹²
	<i>Pre</i>	104	0,45×10 ¹²	81,56×10 ¹²	70,45×10 ¹²	150,42×10 ¹²
<i>Turnover</i>	<i>Post</i>	104	0,000	0,092	0,007	0,012
	<i>Pre</i>	104	0,000	0,174	0,012	0,028
<i>Stock Price</i>	<i>Post</i>	104	15	13.300	1608,560	2.480,676

	Pre	104	50	33.425	2799,900	5.114,566
--	-----	-----	----	--------	----------	-----------

Sumber: data diolah, 2020

Dari tabel tersebut dapat

a. Asimetri Infomasi

Variabel dependen dari penelitian ini adalah asimetri informasi yang diproksikan dengan *bid-ask spread*. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum *bid-ask spread* sebelum adopsi XBRL sebesar 0,016 yang dimiliki oleh PT Bank OCBC NISP Tbk. Nilai maksimum *bid-ask spread* sebelum adopsi XBRL sebesar 0,650 yang dimiliki oleh PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Untuk nilai rata-rata sebelum adopsi XBRL sebesar 0,133 dan standar deviasi sebesar 0,106. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Untuk nilai rata-rata sebelum adopsi XBRL sebesar 0,133 dan standar deviasi sebesar 0,106.

Sedangkan, nilai maksimum *bid-ask spread* setelah adopsi XBRL dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk sebesar 0,000. Nilai maksimum *bid-ask spread* setelah adopsi XBRL sebesar 0,869 yang dimiliki oleh PT Bank Victoria Internasional Tbk. Nilai rata-rata sebelum adopsi XBRL sebesar 0,151 dan standar deviasi sebesar 0,145.

b. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum ukuran perusahaan sebelum adopsi XBRL sebesar 0,36 triliun rupiah yang dimiliki oleh Bank Bumi Arta Tbk. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebelum adopsi XBRL sebesar 324 triliun rupiah yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk. Untuk nilai rata-rata sebelum adopsi XBRL sebesar 39,37 triliun rupiah dan standar deviasi sebesar 75,87 triliun rupiah.

Sedangkan, nilai minimum ukuran perusahaan setelah adopsi XBRL juga dimiliki oleh Bank Bumi Arta Tbk sebesar 0,45 triliun rupiah. Nilai maksimum ukuran perusahaan setelah adopsi XBRL sebesar 815,59 triliun rupiah yang juga dimiliki oleh PT Bank Centra Asia Tbk. Nilai rata-rata sebelum adopsi XBRL sebesar 70,44 triliun rupiah dan standar deviasi sebesar 150,42 triliun rupiah.

c. Rasio Perputaran Saham (*Turnover*)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum *stock price* sebelum adopsi XBRL sebesar 0,000 yang dimiliki oleh PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Nilai maksimum *turnover* sebelum adopsi XBRL sebesar 0,092 yang dimiliki

oleh PT Bank MNC Internasional Tbk. Untuk nilai rata-rata sebelum adopsi XBRL sebesar 0,006 dan standar deviasi sebesar 0,012.

Sedangkan, nilai minimum *turnover* setelah adopsi XBRL sebesar 0,000 dimiliki oleh PT Bank Mestika Dharma Tbk. Nilai maksimum *turnover* setelah adopsi XBRL sebesar 0,012 dan standar deviasi sebesar 0,028.

d. Harga Saham (*Stock Price*)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum *stock price* sebelum adopsi XBRL sebesar Rp 15,- yang dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Nilai maksimum *stock price* sebelum adopsi XBRL sebesar Rp 13.300,- yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk. Untuk nilai rata-rata sebelum adopsi XBRL sebesar Rp

1.608,- dan standar deviasi sebesar Rp 2.480,-.

Sedangkan, nilai minimum *stock price* setelah adopsi XBRL sebesar Rp 50,- juga dimiliki oleh PT Bank MNC Internasional Tbk. Nilai maksimum *stock price* setelah adopsi XBRL sebesar Rp 33.425,- yang juga dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk. Nilai rata-rata sebelum adopsi XBRL sebesar Rp 2800,- dan standar deviasi sebesar Rp 5.115,-.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji Beda (*T-Test*)

Uji beda digunakan untuk mengetahui perbedaan asimetri informasi yang diprosikan dengan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah adanya adopsi XBRL. Berikut hasil uji beda:

Tabel 2. Uji Beda

<i>Variable</i>	<i>Status</i>	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
<i>Bid Ask Spread</i>	<i>Post</i>	104	0,016	0,650	0,133	0,106	-2,110	0,037
	<i>Pre</i>	104	0,000	0,869	0,151	0,146		
<i>Size</i>	<i>Post</i>	104	$0,36 \times 10^{12}$	324×10^{12}	$39,37 \times 10^{12}$	$75,87 \times 10^{12}$	-2,349	0,020
	<i>Pre</i>	104	$0,45 \times 10^{12}$	$81,56 \times 10^{12}$	$70,45 \times 10^{12}$	$150,42 \times 10^{12}$		
<i>Turn-over</i>	<i>Post</i>	104	0,000	0,092	0,007	0,012	3,402	0,001
	<i>Pre</i>	104	0,000	0,174	0,012	0,028		
<i>Stock Price</i>	<i>Post</i>	104	15	13.300	1608,560	2.480,676	-2,905	0,004
	<i>Pre</i>	104	50	33.425	2799,900	5.114,566		

Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa terjadi perubahan asimetri informasi yang diprosikan dengan

bid-ask spread sebelum dan sesudah adopsi XBRL. Perubahan yang terjadi yaitu penurunan pada nilai minimum.

Sedangkan, untuk nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi mengalami peningkatan. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adopsi XBRL, yaitu pada nilai rata-rata *bid-ask spread* yang mengalami peningkatan. Dengan demikian, hasil dari uji beda adalah adopsi XBRL mengakibatkan asimetri informasi meningkat. Hipotesis pertama, yaitu terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adopsi XBRL diterima.

Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang digunakan untuk mengukur nilai dan signifikansi

pengaruh yang timbul dalam korelasi antara variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen, serta mengukur ketepatan model regresi yang digunakan. Variabel independen yang digunakan adalah adopsi XBRL, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah asimetri informasi yang diproksikan dengan *Bid Ask Spread*. Adapun variabel-variabel kontrol yang digunakan, yaitu ukuran perusahaan (*Size*), perputaran saham (*Turnover*), dan harga saham (*Stock Price*).

Tabel 3. Uji Regresi

Model	B	R	r ²	F _{tabel}	F _{hitung}	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,720	0,400	0,160	5,657	2,42		19,005	0,000
XBRL	-0,060					-0,178	-2,110	0,037
Size	-50,33×10 ⁹					-0,224	-2,349	0,020
Turnover	0,032					0,293	3,402	0,001
Stock Price	-0,001					-0,282	-2,905	0,004

Sumber: diolah peneliti, 2020

Dari tabel 3., dapat diketahui nilai konstanta sebesar 0,720, nilai koefisien (*Size*) sebesar -50.334.252.590, nilai perputaran saham (*Turnover*) 0,032, nilai harga saham (*Stock Price*) -0,001, dan nilai adopsi XBRL -0,060. Dengan

demikian, maka hasil persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Spread = 0,730 - 50.334.252.590 + 0,032 - 0,060 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

1) Konstantan (β_0)

Nilai konstanta menunjukkan apabila ukuran perusahaan (*Size*), perputaran saham (*Turnover*),

harga saham (*Stock Price*), dan adopsi XBRL memiliki nilai 0, maka nilai *bid-ask spread* sebesar 0,730.

- 2) Koefisien Ukuran Perusahaan (*Size*) (β_2) = -0,50 triliun rupiah
Variabel ukuran perusahaan (*Size*) memiliki hubungan berlawanan dengan *bid-ask spread* karena memiliki nilai negatif. Jika nilai *spread* meningkat satu satuan maka nilai ukuran perusahaan akan menurun sebesar 0,50 triliun rupiah.
- 3) Koefisien Perputaran Saham (*Turnover*) (β_3) = 0,032
Koefisien perputaran saham (*Turnover*) memiliki hubungan searah dengan *bid-ask spread* karena memiliki nilai positif. Jika *bid-ask spread* meningkat satu satuan maka nilai perputaran saham akan meningkat sebesar 0,032 satuan.
- 4) Koefisien Harga Saham (*Stock Price*) (β_4) = -0,001
Variabel harga saham (*Stock Price*) memiliki hubungan berlawanan dengan *bid-ask spread* karena memiliki nilai negatif. Jika nilai *spread* meningkat satu satuan maka nilai ukuran perusahaan akan menurun sebesar -0,001 satuan.
- 5) Adopsi XBRL (XBRL) (β_1)

Variabel dependen XBRL memiliki hubungan berlawanan dengan *bid-ask spread* karena memiliki nilai koefisien negatif. Jika perusahaan dikategorikan dengan angka 1 (sudah mengadopsi XBRL), maka terdapat penurunan *bid-ask spread* pada perusahaan tersebut. Sedangkan, perusahaan yang dikategorikan dengan angka 0 (belum mengadopsi XBRL), maka tidak mengalami penurunan *bid-ask spread*.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan 2 pengujian, yaitu uji beda (*t-test*) dan uji regresi berganda, menghasilkan pengaruh adopsi XBRL terhadap asimetri informasi. Dari hasil uji beda dapat hanya terjadi penurunan nilai *bid-ask spread* pada nilai minimum. Namun, nilai signifikansi *bid-ask spread* menunjukkan 0,000 dan t_{hitung} untuk *Size*, *Turnover*, dan variabel ppendependen XBRL menunjukkan nilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiga variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* atau asimetri informasi. Baik variabel independen XBRL maupun tiga variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, rasio perputaran saham,

dan harga saham berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi yang diproksikan dengan *bid-ask spread*.

Variabel kontrol berupa ukuran perusahaan (*size*), rasio perputaran saham (*turnover*), dan harga saham (*stock price*) digunakan untuk menjelaskan asimetri informasi yang ada di pasar modal Indonesia (BEI). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif signifikan pada penelitian ini, dengan nilai koefisien beta -0,178. Hal ini berarti bahwa semakin besar perusahaan mereka akan cenderung memiliki transparansi yang tinggi dan mereka akan melakukan pengungkapan. Rasio perputaran saham memiliki pengaruh yang positif signifikan. Dalam penelitian Yoon et al (2011) menyebutkan bahwa sama seperti volume perdagangan, tingkat perputaran saham (*turnover*) juga mempengaruhi tingkat aktivitas perdagangan.

Dalam penelitian ini, variabel harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*. Ketika perusahaan melaporkan laporan keuangannya dengan format XBRL, investor cenderung menilai perusahaan itu memiliki resiko yang rendah dan mengurangi biaya modal dan akan meningkatkan harga saham. Dari

uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya adopsi XBRL dapat mempengaruhi asimetri informasi, dengan menurunkan tingkat asimetri di pasar modal Indonesia atau Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Terdapat perbedaan asimetri informasi yang diproksikan dengan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah adopsi XBRL. Terdapat perbedaan yaitu pada nilai rata-rata *bid-ask spread* yang mengalami peningkatan. Hasil dari uji beda adalah adopsi XBRL mengakibatkan asimetri informasi meningkat.
- b. Adopsi XBRL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Hasil ini mengandung arti semakin tinggi tingkat adopsi XBRL maka semakin rendah rendah asimetri informasi yang akan terjadi, dan semakin sedikit pihak-pihak yang dapat memperoleh informasi sepihak dari perusahaan. Adopsi XBRL berdampak lebih baik pada semakin rendahnya asimetri informasi yang diterima di publik karena semakin sedikit *insider trader* bermain.

2. Saran

- a. Pada penelitian ini, kriteria *purposive sampling* hanya menyertakan variabel independen. Namun, subindikator untuk mengukur salah satu variabel kontrol menghambat analisis data pada penelitian ini. Dengan demikian, apabila dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat variabel kontrol, disarankan menyertakan variabel kontrol sebagai pertimbangan kriteria *purposive sampling*. Apabila menggunakan teknik *purposive sampling*, kriteria dalam pemilihan sampel harus benar-benar dirancang dengan baik dan teliti, agar tidak mendapat masalah saat analisis data.
- b. *Extensible Business Reporting Language* sebagai salah satu perkembangan dalam pelaporan keuangan dapat mempengaruhi banyak hal. Karena XBRL hanya mempengaruhi 16% asimetri informasi dalam pelaporan keuangan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel terikat lain yang mungkin lebih dipengaruhi oleh XBRL dibandingkan asimetri informasi. Dalam literatur

mengenai XBRL, negara-negara maju telah meneliti dampak XBRL terhadap proses asuransi, pajak perusahaan, serta *agency problem* dalam perbankan. Hal tersebut dapat menjadi referensi sebagai variabel penelitian selanjutnya untuk dilakukan di Indonesia.

- c. Terdapat beberapa populasi yang tidak mencantumkan informasi mengenai saham, padahal perusahaan yang terpilih dari populasi telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, saran untuk penelitian selanjutnya agar memilih perusahaan lain sebagai populasi penelitian. Perusahaan lain yang juga harus bereaksi cepat dengan kemajuan teknologi, seperti perusahaan otomotif atau perusahaan elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2001). Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank. Jakarta
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia No. 4/14/PBI/2012 Tentang Transparansi dan

- Publikasi Pelaporan Bank untuk Bank Umum. Jakarta
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia No. 15/4/PBI/2013 Tentang Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan Bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jakarta
- Bursa Efek Indonesia. (2016). *Mengenal XBRL*. Tersedia di <https://www.idx.co.id/> [diakses November 2019]
- Hoffman, C., & Watson, L.A. (2010). *XBRL® For Dummies®*. Indianapolis, Indiana: Wiley Publishing, Inc.
- Jogiyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Perdana, Arief. (2011). “*Extensible Business Reporting Language (XBRL): Implikasi pada Paradigma dan Rantai Pasok Pelaporan Keuangan*”. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*
- Rahmawati, Noor Romy. (2014). “XBRL based Financial Statement: Case Study in Sharia Bank in Indonesia”. *Presented at the International Conference on Islamic Economic Economics and Civilization*
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Widarto. (2013). “Penelitian Ex Post Facto”. *Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*
- XBRL International, Inc. (2004). *Financial Reporting Instance Standards 1.0*. Tersedia di <http://www.xbrl.org> [diakses November 2019]
- Yoon, H., Zo, H., & Ciganek, A. P. (2011). “Does XBRL adoption reduce information asymmetry?”. *Journal of Business Research*, 64(2), 157–163

